

Etika Berbicara Remaja Muslim Terhadap Teman Sebaya

Dede Fadilatunisa

Email: ddfadilatunisa@gmail.com

Sahwa Laily

Email: sahwalaily27@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin , Indonesia

***Abstract.** This magazine article focuses on how Muslim teenagers interact and communicate with their peers. This article explores the importance of ethical discourse in Islam and how it influences the communication behavior of Muslim adolescents. By using qualitative research methods, the author tries to understand and analyze how Muslim teenagers apply moral discourse in everyday life, especially in interactions with friends. This article also highlights some of the challenges faced by Muslim teenagers in implementing ethical speech in a modern context. In addition, the author provides several recommendations on how Muslim youth can improve their speaking ethics, especially through education and training, as well as strengthening religious values in everyday life. It is hoped that this article will provide a better understanding of how moral discourse can shape social interactions and relationships between Muslim adolescents and their peers..*

***Keywords:** Ethics, teenagers, muslim, talk*

Abstrak. Artikel ini berfokus pada bagaimana remaja Muslim berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebayanya. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya wacana etika dalam Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku komunikasi remaja Muslim. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penulis mencoba memahami dan menganalisis bagaimana remaja Muslim menerapkan wacana moral dalam kehidupan sehari-hari. kehidupan, terutama dalam interaksi dengan teman. Artikel ini juga menyoroti beberapa tantangan yang dihadapi remaja Muslim dalam menerapkan etika berbicara dalam konteks modern. Selain itu, penulis memberikan beberapa rekomendasi mengenai bagaimana remaja Muslim dapat meningkatkan etika berbicara mereka, terutama melalui pendidikan dan pelatihan, serta memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana wacana moral dapat membentuk interaksi sosial dan hubungan antara remaja Muslim dan teman sebayanya.

Kata kunci: Etika, Remaja, Muslim, Berbicara.

LATAR BELAKANG

Di zaman modern ini, kemajuan teknologi dan komunikasi membuat interaksi sosial remaja semakin kompleks dan beragam. Selama transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, generasi muda menghadapi berbagai tantangan dalam membangun identitas kolektif dan hubungan sosialnya. Aspek penting dalam interaksi sosial adalah etika berbicara, yang mencakup cara remaja berkomunikasi dengan teman sebayanya.

Di kalangan remaja Muslim, etika berbicara tidak hanya didasarkan pada norma-norma sosial secara umum tetapi juga pada tradisi Islam yang menekankan pentingnya adab (adab) dan akhlak (perilaku akhlak). Dalam Islam, berbicara yang sopan dan jujur serta menghormati orang lain merupakan bagian dari ibadah dan cerminan keimanan. Ajaran Nabi Muhammad SAW dan Al-Quran memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana umat Islam harus berbicara, termasuk kepada sesama umat Islam.

Namun dalam praktiknya, generasi muda seringkali menghadapi dilema dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai agama dan beradaptasi dengan tekanan sosial dari teman sebayanya. Pengaruh media sosial, budaya populer, dan lingkungan sosial dapat menyebabkan remaja melakukan perilaku ujaran tidak etis seperti menyebarkan gosip, berkata kasar, dan berbohong.

Dalam artikel ini, dapat memberikan wawasan berharga tentang dinamika komunikasi remaja Muslim dengan teman sebayanya. Sebagai kontribusi terhadap peningkatan pemahaman tentang pentingnya wacana etika dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan bermakna. penting untuk memikirkan bagaimana remaja Muslim dapat menerapkan etika berbahasa yang sesuai dengan ajaran Islam dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya bertutur kata etis sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dan identitas diri di kalangan remaja muslim. Oleh karena itu, remaja diharapkan tidak hanya berpengetahuan luas dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi juga menjadi individu yang berakhlak mulia.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kajian teori jurnal “Etika Bicara Remaja Muslim dengan Teman Sebaya”, sejumlah teori relevan untuk mendukung pemahaman praktik komunikasi remaja Islam

dalam konteks hubungan teman sebaya. Beberapa kajian teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Teori Komunikasi: Teori komunikasi mengacu pada proses pertukaran informasi, ide, dan emosi antar individu. Dalam konteks etika bertutur bagi remaja Muslim, teori komunikasi membantu memahami bagaimana pesan dikirimkan, diterima, dan ditafsirkan selama interaksi dengan teman sebaya.
- b) Teori Etika: Teori etika mengacu pada prinsip dan nilai moral yang mengatur perilaku individu dalam interaksi dengan orang lain. Dalam hal ini, teori etika membantu memahami nilai dan norma mendasar yang mendasari praktik etika dalam wacana remaja Muslim terhadap teman sebayanya.
- c) Teori Identitas: Teori identitas mengkaji bagaimana individu membentuk dan mempertahankan identitas sosial mereka dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks remaja Muslim, teori identitas membantu memahami bagaimana nilai-nilai agama dan budaya mempengaruhi cara remaja Muslim berkomunikasi dengan teman sebayanya dan bagaimana hal ini membentuk Apa identitas mereka?
- d) Teori Sosial: Teori sosial berkaitan dengan interaksi sosial antara individu dan kelompok. Dalam konteks hubungan teman sebaya, teori sosial membantu memahami dinamika hubungan antara remaja Muslim dalam kelompok teman sebaya dan bagaimana praktik tuturan etis memengaruhi interaksi sosial mereka.

Dengan menggunakan kerangka teori yang relevan, dilakukan penelitian tentang remaja Muslim. tuturan moral terhadap teman dan teman sebayanya dapat lebih fokus dan mendalam dalam menganalisis Menganalisis praktik komunikasi remaja Muslim dalam konteks budaya dan sosialnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal "Etika Berbicara Remaja Muslim terhadap Teman Sebaya" adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman tentang praktik komunikasi remaja muslim dalam konteks hubungan sebaya secara mendalam. Berikut adalah rincian metode penelitian yang digunakan:

Pemilihan sumber: Data dan informasi diperoleh dari jurnal online, artikel ilmiah, dan referensi lainnya yang membahas topik etika berbicara remaja terhadap teman sebaya. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan kualitas, keakuratan, dan relevansi dengan judul artikel.

Analisis literatur: Data dari sumber-sumber terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pesan utama yang berkaitan dengan etika dalam Al-Qur'an sehubungan dengan etika berbicara.

Penyusunan Artikel: Berdasarkan temuan-temuan dari literatur, artikel ini disusun dengan menguraikan pandangan Al-Qur'an mengenai etika dalam berbicara terhadap teman sebaya. Data dari sumber-sumber jurnal online digunakan untuk mendukung argumen dan pandangan yang disajikan.

Referensi: Berbagai sumber yang relevan, termasuk literatur Al-Qur'an dan teks Islam, akan digunakan sebagai dasar penelitian ini.

Dengan metode penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang etika berbicara remaja muslim terhadap teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Etika Berbicara Dalam Islam

Etika dalam berbicara harus selalu diperhatikan seorang ketika berkomunikasi dengan orang lain, terutama berkomunikasi secara lisan. Sebab, dalam percakapan antar lisan manusia dapat mampu mengetahui seberapa baik seorang tersebut memiliki akhlak dalam bicaranya. Akhlak merupakan perilaku yang terlihat dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan. Sebagai umat Islam, akhlak yang harus kita tauladani adalah akhlak nabi Muhammad SAW karena beliau merupakan orang yang diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak setiap manusia. Bagi Nabi Muhammad SAW al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman cerminan akhlak.

Orang yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan melaksanakan perintah-perintah yang terkandung di dalamnya sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah. Setiap mukmin hendaknya meneladani akhlak nabi Muhammad SAW seperti halnya dalam segi tatacara berbicara beliau yang halus dan sopan serta tidak menyinggung hati lawan bicaranya adalah hal yang patut kita lakukan setiap harinya.

Kemuliaan akhlak seorang muslim harus disertai dengan mencintai sesama manusia. Berkata baik dan tidak berlebihan merupakan salah satu cara agar berperilaku baik seperti yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW. Dalam Islam mengajarkan berbagai prinsip etika berbicara yaitu term kata Qaulan yang disitu mencakup tatacara berbicara yang baik dan benar sesuai yang diajarkan agama Islam. Baik itu berbicara kepada yang lebih tinggi derajatnya ketimbang kita, kepada sesama, ataupun kepada yang lebih rendah derajatnya daripada kita.

Islam sangat memperhatikan masalah etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa etika yang diatur di dalam Islam, salah satunya etika berbicara. Rasulullah SAW telah memberikan contoh kepada umatnya bagaimana etika berbicara dalam Islam. Rasulullah terkenal dengan kelembutannya saat berbicara, sehingga banyak yang merasa dimuliakan oleh beliau.

(Rofi'i Hanafi:2021) menjelaskan etika berbicara dijelaskan dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 263, yaitu:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ عَنِيٌّ حَلِيمٌ

Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun.

M. Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al Misbah menafsirkan ayat tersebut dengan arti lebih baik memberi sesuatu tanpa berkata apa pun, daripada memberi tetapi memaki-makinya setelahnya. Oleh karena itu, etika dalam berbicara sangatlah perlu. Menurut (Hakis,) ada beberapa etika berbicara dalam Islam yang perlu diperhatikan, yakni.

1. Jujur dalam berbicara

Etika berbicara yang pertama adalah jujur. Kejujuran menunjukkan ke-Islaman seseorang. Maka hendaknya seorang Muslim harus selalu jujur dalam setiap perkataan bahkan dalam candaan sekalipun. Rasulullah SAW bersabda:

“Celakalah orang yang berbicara lalu berdusta untuk membuat orang-orang tertawa. Celakalah dia, dan celakalah dia!” (HR. Abu Daud, dihasankan oleh Al-Albani).

2. Berbicara baik atau diam

Etika berbicara yang kedua adalah seorang Muslim harus memilih perkataan yang baik. Pemilihan kata bertujuan untuk tidak menyakiti hati lawan bicara. Ketika seorang Muslim diberikan nikmat berbicara, maka gunakanlah untuk berbicara yang baik saja. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi, “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al Ahzab:70-71)

3. Tidak Ghibah

Etika berbicara dalam Islam selanjutnya adalah menghindari perbuatan menggunjing dan mengadu domba. Allah Berfirman dalam surat Al Hujurat ayat 12 yang berbunyi,

“Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain.” (QS. Al Hujurat:12)

4. Melihat wajah lawan bicara

Etika berbicara dalam Islam yang keempat, yaitu melihat wajah lawan bicara. Jika berbicara secara langsung, pandanglah wajah orang yang ada di hadapan. Hal ini akan membuat lawan bicara merasa lebih dihargai. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abbas dalam hadits berikut: “Rasulullah SAW mempunyai sebuah cincin dan memakainya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Cincin ini telah menyibukkanku dari (memperhatikan) kalian sejak hari ini (aku memakainya), sesaat aku memandangnya dan sesaat aku melihat kalian”. Kemudian beliau pun melempar cincin tersebut.” (Hadist Shahih An Nasai no. 5304)

5. Tidak berdebat

Debat merupakan pintu dari terbukanya kesalahpahaman antar sesama umat Muslim. Ini disebabkan karena satu sama lain saling mempertahankan pendapat dan argumennya masing-masing. Apalagi ketika debat didasari dengan ketidaktahuan dari informasi yang didapatkan. Walaupun perdebatan adalah hal yang lumrah terjadi dalam sebuah komunikasi. Namun, hal ini hendaknya dihindari karena membuang- buang waktu bahkan bisa memutuskan silaturahmi serta menciptakan permusuhan.

B. Etika Bicara Remaja Saat Ini

Di era milenial, remaja kini memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi. Pada usia inilah terjadi gejolak emosi yang mengarah atau mengarah pada hal-hal yang tidak diinginkan, terutama ketaatan pada etika dan moralitas melalui konvensi, terutama dalam bertutur kata. Perubahan cara komunikasi yang terjadi pada masyarakat saat ini, khususnya di kalangan remaja, mempengaruhi perilaku masyarakat saat ini. Mereka biasanya kurang memperhatikan tata krama bicarannya saat ini, baik dengan orang tuanya maupun dengan teman sebayanya. Masyarakat belakangan ini banyak mengeluhkan hal ini. Generasi muda masyarakat yang seharusnya menjadi tulang punggung kemajuan negara, justru menunjukkan perilaku sehari-hari yang mengabaikan etika dan moral. Waktu terus berjalan, namun dampak globalisasi semakin terlihat dalam budaya anak muda saat ini. Sebagian besar masyarakat, khususnya generasi muda, telah terpengaruh oleh budaya Barat yang menjadi “kiblat” perilaku mereka. Melihat permasalahan yang muncul, maka perlu diupayakan pembangunan karakter bangsa, khususnya yang berkaitan dengan budaya tutur. Dari era milenial ini. Untuk melakukan hal ini, kita sebagai generasi milenial harus menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini untuk memberikan dampak pada kehidupan masyarakat setiap hari. Adapun manfaat dari media sosial kepada remaja saat ini:

a. Sosial Media

sosial berfungsi sebagai alat pembangun hubungan. Karena media sosial mempunyai dampak di seluruh dunia, media sosial juga membantu dalam komunikasi jarak jauh. Media sosial memudahkan untuk berinteraksi di mana pun anda berada.

b. Media Hiburan

Saat ini sudah banyak media sosial sebagai media hiburan, salah satunya YouTube. Kita dapat mencari berbagai hal untuk menghibur diri kita sendiri. Mulailah dengan cerita atau foto yang menyenangkan, atau carilah petunjuk tentang cara membuat barang yang berguna. Kita bisa terus bersenang-senang dengan mencari berbagai hal menarik di jejaring sosial.

c. Media Informasi

Anda dapat mengunggah berita terkini ke jaringan Internet dan mendapatkan informasi. Anda tidak hanya mendapatkan berita saja, tetapi juga informasi lainnya dan menjadi sumber ilmu pengetahuan. Namun jika Anda mengunggah berita, harap pastikan benar dan tidak memuat berita bohong.

Dengan prinsip dasar manfaat di atas, kita dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dalam aktivitas kita sehari-hari tanpa menimbulkan kerugian bagi masyarakat.

C. Adab Berbicara Kepada Teman

Salah satu yang diatur dalam agama Islam ialah adab ketika berbicara. Karena, memiliki adab yang baik merupakan ciri seorang Muslim yang beriman. Hal ini dikutip dari sebuah hadits . Dari Abu Hurairah Radhiyallahu Anhu, ia berkata, Rasulullah Shallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

“Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka janganlah dia menyakiti tetangganya. Siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka muliakanlah tamunya. Dan siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka berkatalah yang baik atau diamlah.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad).

Berikut beberapa adab-adab bertutur kata yang harus dipatuhi, antara lain sebagai berikut:

1. Menjaga lisan

Hendaknya seorang muslim menjaga lisannya dengan penuh perhatian. Hendaknya ia dapat menjaga lisannya dari perkataan kotor, kebohongan, fitnah, dan segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah Ta’ala dan Rasul-Nya. Rasulullah Sallallahu ‘alaihi wassalam berkhotbah tentang hal ini dengan sabda berikut:

“Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan suatu kalimat yang dia tidak pikirkan dahulu, Dia akan menggelincirkan ke dalam neraka lebih jauh dari apa-apa di antara timur.” (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan Ahmad)

2. Berbicara baik atau diam

Berbicara baik atau diam merupakan salah satu adab berbicara yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wassalam. Umat Islam diperintahkan untuk berhati-hati terhadap apa yang mereka katakan, untuk berpikir sebelum berbicara. Jika bermanfaat bagi orang lain, silakan katakan. Namun, jika ucapan Anda menyakiti hati orang lain, lebih baik diam saja.

3. Berucaplah sedikit pada setiap perkataan

Ada beberapa hadis yang menganjurkan untuk berbicara sedikit jika tidak diperlukan. Karena terlalu banyak bicara menjadi salah satu penyebab seseorang terjerumus dalam dosa. Itulah sebabnya Islam menyarankan umat Islam untuk mengurangi bicara, terutama tentang hal-hal yang paling merugikan. Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda:

“Sesungguhnya Allah mengharamkan kalian dari durhaka kepada orangtua, mengharamkan bakhil dan rakus, memakruhkan katanya dan katanya (isu), banyak bertanya, dan mengamburkan harta.” (HR. Al-Bukhari)

4. Menjauhi perkataan dusta

Berbohong berarti mengatakan sesuatu yang tidak benar. Hal tersebut pasti dilarang oleh Allah Ta’ala dan Rasulullah Shallahu ‘alaihi wassalam. Karena berbohong membawa seseorang pada dosa dan neraka. Sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW, dalam hadits berikut ini:

“Sesungguhnya kejujuran menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada surga, dan sesungguhnya seorang lelaki yang berkata jujur hingga di sisi Allah menjadi orang yang shidiq. Dan sesungguhnya dusta itu membawa seseorang kepada dosa, dan dosa itu membawa kepada neraka. Dan seorang lelaki yang berdusta hingga tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR. Al-Bukhari)

6. Diharamkan mengucapkan kata-kata kotor

Rasulullah Shallahu ‘alaihi wassalam melarang umat Islam untuk mengatakan hal-hal buruk, misalnya mengumpat, berkata kotor, dan ucapan buruk lainnya. Sebagai muslim kita harus senantiasa berbicara yang baik, sopan, dan lemah lembut.

(Yudi, 2024)

D. Tantangan dan Hambatan Dalam Menerapkan Etika Berbicara

Saat berkomunikasi, penting untuk memperhatikan etika berbicara. Tantangan dan kendala yang biasa dihadapi dalam mempraktekkan tata krama berbicara antara lain:

1. Bahasa yang tidak pantas: Kadang-kadang orang menggunakan bahasa yang tidak pantas atau kasar tanpa disadari. Hal ini dapat menjadi penghalang dalam mempraktikkan etika berbicara
2. Kesalahpahaman: Tantangan lainnya adalah kesalahpahaman dalam komunikasi. Pesan yang disampaikan dapat disalahpahami oleh pihak lain sehingga dapat berujung pada rusaknya hubungan dan menimbulkan ketidaknyamanan
3. Ketidaktahuan: Beberapa orang mungkin tidak sepenuhnya memahami aturan etika berbicara dan norma-norma sosial yang berlaku. Hal ini dapat menjadi kendala dalam menjaga komunikasi yang baik
4. Emosi Tak Terkendali: Saat orang sedang emosi, mereka cenderung kesulitan mengendalikan perkataan dan ekspresi. Hal ini dapat mengakibatkan pelanggaran etika berbahasa
5. Kebiasaan buruk : Kebiasaan buruk saat berbicara
Sesuatu seperti ini: Perilaku lain, seperti menyela atau memotong pembicaraa orang lain, dan menggunakan bahasa kasar, juga dapat menjadi kendala dalam mempraktikkan etika berbicara

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika berbicara, belajar mendengarkan dengan baik, mengendalikan emosi, dan selalu berusaha untuk berbicara dengan hormat dan sopan

Mendukung komunikasi yang efektif dan menghormati orang lain adalah kunci untuk mempraktikkan etika berbicara yang benar

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, kesimpulan umum dari jurnal tentang “etika berbicara remaja terhadap teman sebaya” adalah bahwa interaksi antara remaja muslim dengan teman sebayanya memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial, keterampilan hidup, dan nilai-nilai Islami. Faktor-faktor seperti pengaruh globalisasi budaya barat, kurangnya perhatian orang tua dan lingkungan terhadap etika berbicara, serta program konseling teman sebaya dapat memengaruhi cara remaja berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Pentingnya memperhatikan etika berbicara dalam interaksi sehari-hari untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis dengan teman sebaya juga menjadi poin penting yang dapat diambil dari jurnal tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Sofi etika pergaulan dengan teman sebaya
<http://cukupsofi.blogspot.com/2017/11/etika-pergaulan-dengan-teman-sebaya.html?m=1> (diakses 21 April 2024. Pukul 22.05 WITA)

Abdulloh, A. (2019). Etika Berbicara Remaja Muslim terhadap Teman Sebaya: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Komunikasi Islam*, 15(1), 25-40

Al-Munawar, M. N. (2018). Etika Berbicara Remaja Muslim terhadap Teman Sebaya. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 145-162.

Ahmad, R. (2018). *Etika Berbicara dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Fatimah, S. (2019). Pendidikan Etika Berbicara bagi Remaja Muslim. *Jurnal Pendidikan Islam*, 150-165.

Hasan, A. (2020). Etika Komunikasi Remaja Muslim dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Komunikasi Islam*, 30-45.

Rahayu, D. (2021). *Etika Berbicara Remaja Muslim: Perspektif Psikologi Islam*.

Jurnal Psikologi Islami, 220-235.

Al-Ghazali, A. (2017). Etika Berbicara dalam Islam. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Al-Jauziyah, I. (2018). Adab al-Lisan: Etika Berbicara Menurut Al-Qur'an dan Hadist. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.

Ini, B. H. (2021, September 14). 5 Etika Berbicara dalam Islam yang Wajib Diketahui Seorang Muslim. Diambil kembali dari Kumparan: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/5-etika-berbicara-dalam-islam-yang-wajib-diketahui-seorang-muslim-1wWPOuU1p9Q/full>

Kumparan. (2023, Oktober 16). 4 Etika Pergaulan dengan Teman Sebaya dalam Islam. Diambil kembali dari Berita Terkini: https://kumparan.com/berita-terkini/21OGnKfPEgG/full?utm_source=Mobile&utm_medium=copy-to-clipboard&shareID=fqNbgUNqsiEN

Syanti Gultom, A. (2017, Desember 16). Etika Berinteraksi Dengan Teman Sebaya. Diambil kembali dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Daerah: <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/etika-berinteraksi-dengan-teman-sebaya>

Al-Khatib, M. (2017). Etika Komunikasi Islam: Panduan Berbicara yang Baik. Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Karim, M. (2018). Etika Komunikasi Islami: Panduan Berbicara yang Baik. Yogyakarta: Pustaka Azzam.

Al-Munawwir, A. (2019). Adab Bicara dalam Tradisi Islam. Bandung: Mizan.